

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, GENDER, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PEMERINTAH (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015)

EFFECT OF FINANCIAL REWARD, GENDER, AND JOB ENVIRONMENT TOWARDS THE INTEREST TO BE AN GOVERNMENT ACCOUNTANT (Case Study on the Accounting Program Bachelor Students Degree of The Faculty of Economics Yogyakarta State University 2014-2015

Oleh : **Safira Alma Choirunisa**
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
safirachoirunisa@gmail.com
Abdullah Taman, S.E.,M.Si.,Ak.
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Penghargaan Finansial terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, (2) *Gender* terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, (3) Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, dan (4) Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah 418 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel sebanyak 126 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, (2) *Gender* terhadap tidak berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, (3) Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, (4) Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

Kata kunci: Minat menjadi Akuntan Pemerintah, Penghargaan Finansial, *Gender*, Lingkungan Kerja.

Abstract

This study aimed to determine the effect of: (1) Financial Reward towards the Interest to be an Government Accountant, (2) Gender towards the Interest to be an Government Accountant, (3) Job Environment towards the Interest to be an Government Accountant, (4) Financial Reward, Gender and Job Environment towards the Interest to be an Government Accountant The population of this research is 418 Accounting students of Yogyakarta State University. Purposive sampling technique was employed to obtain 126 sample of the research Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and double linear regression analysis. The results showed: : (1) Financial Reward had effect towards the Interest to be an Government Accountant, (2) Variable Gender had no effect towards the Interest to be an Government Accountant, (3) Job Environment had effect towards the Interest to be an Government Accountant, (4) Financial Reward, Gender, and Job Environment had effect towards the Interest to be an Government Accountant.

Keywords: Audit Quality, Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Moral Reasoning.

PENDAHULUAN

Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar sejumlah 255.993.674 jiwa dan menduduki peringkat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat. Memiliki luas wilayah seluas itu maka tidak salah jika negeri ini mempunyai anggaran dana yang pastinya tidak sedikit jumlahnya. Untuk itu, diperlukan tata kelola keuangan yang baik untuk mengatur uang Negara ini. Mengatur tata kelola keuangan negara dengan baik haruslah dilakukan oleh jasa profesional.

Instansi pemerintah yang ada memerlukan jasa yang dapat mengatur, mengelola dan bertanggungjawab pada laporan keuangannya. Pengelolaan keuangan negara dilakukan oleh instansi atau lembaga pemerintah yang terkait dengan hal tersebut. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu pada penerapan prinsip *good governance*, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan reformasi di bidang pengelolaan/manajemen keuangan

negara. Berdasarkan Pasal 6 UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Ilmu Akuntansi masih menjadi jurusan yang banyak diminati oleh para mahasiswa yang sedang duduk di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa memilih belajar di program studi akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk berprofesi pada bidang akuntansi dan terdapat anggapan bahwa akuntan akan sangat dibutuhkan oleh organisasi dan perusahaan di masa mendatang (Ellya dan Yuskar, 2006). Ilmu Akuntansi memiliki beberapa konsentrasi yaitu: akuntansi keuangan, akuntansi pajak, akuntansi perbankan, akuntansi pendidikan, dan akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik adalah cabang dari ilmu akuntansi yang lebih fokus mempelajari tentang keuangan dalam lingkungan pemerintahan.

Lulusan sarjana atau pendidikan program studi akuntansi dapat memilih beberapa keputusan. Setelah lulus, para sarjana dapat langsung bekerja pada instansi, perusahaan, berwirausaha dan lainnya. Selain itu dapat juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni S-2 serta dapat memilih melanjutkan ke Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk). Lulusan akuntansi pada umumnya bekerja sebagai akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Profesi akuntan yang paling banyak diminati oleh para lulusan sarjana akuntansi ialah menjadi akuntan publik. Bidang jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah jasa atestasi dan non atestasi. Jasa atestasi berupa mengaudit laporan keuangan, pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan. Sedangkan jasa non atestasi ialah seorang akuntan publik yang bertugas menghitung keuangan, manajemen, konsultasi, kompilasi dan perpajakan. Akuntan perusahaan merupakan profesi akuntan yang juga banyak diminati oleh para sarjana akuntansi. Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah penyusunan sistem akuntansi, menyusun laporan akuntansi untuk pihak luar, menyusun anggaran, menangani masalah pajak perusahaan.

Selain itu, masih ada profesi sebagai akuntan pendidik. Jumanik (2007) berpendapat bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia.

Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik dari profesi akuntan publik, akuntan perusahaan maupun akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah adalah seorang akuntan yang bekerja pada badan pemerintah seperti BPK, Dirjen Pajak, dan Departemen Keuangan. Lembaga-lembaga tersebut sudah diatur oleh pemerintah sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Ada dua tugas seorang akuntan pemerintah yaitu: pemeriksaan dan pengawasan terhadap aliran keuangan dan melakukan perancangan sistem akuntansi untuk pemerintah.

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu hal sehingga ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu tersebut. Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 72 mahasiswa hanya 11 mahasiswa yang berminat menjadi akuntan pemerintah setelah lulus perkuliahan nanti. Observasi penelitian tersebut memiliki responden yang terdiri dari 48 mahasiswa perempuan dan 24

mahasiswa laki-laki. Jika dilihat didapati perbandingan responden yaitu 2:1 antara responden perempuan dan laki-laki.

Gaji adalah imbalan finansial yang dibayarkan kepada karyawan secara teratur, seperti tahun, caturwulan, bulanan, mingguan. Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Gaji, bonus, insentif dan tunjangan merupakan jenis penghargaan finansial yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karier sebagai akuntan pemerintah. Pertimbangan ini akan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan seseorang.

Menurut Andersen (2012) terdapat pola pikir bahwa perbedaan gender menjadi salah satu penghambat dalam memilih dan menentukan profesi pada mahasiswa akuntansi. Masyarakat pada umumnya melihat bahwa laki-laki kurang baik dalam melakukan pekerjaannya misalnya tentang kedisiplinan. Sedangkan perempuan lebih ulet dan rajin dalam pekerjaannya, namun seringkali perempuan terbawa larut dalam perasaannya sehingga muncul keraguan dalam mengambil keputusan. Hal itu

tentu berbeda dengan laki-laki yang jauh lebih berani dalam mengambil keputusan karena penggunaan logika yang maksimal. Padahal profesi sebagai akuntan menuntut adanya kesetaraan *gender* atau persamaan antara laki-laki dan perempuan.

Lingkungan kerja merupakan faktor penunjang dan juga pertimbangan bagi seseorang dalam memilih sebuah profesi. Faktor lingkungan kerja meliputi; sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat bekerja secara optimal dan memuaskan menjadi faktor pertimbangan bagi seseorang dalam mengambil sebuah pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015).”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, peneliti mengidentifikasi faktor sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja, sedangkan variabel dependen berupa Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

Minat menjadi Akuntan Pemerintah

1. Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Suatu minat dapat diekspresikan melalui sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang memiliki minat terhadap sesuatu

subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Djaali, 2012).

2. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah (Jumanik, 2007). Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Departemen Keuangan dan Instansi Pajak. Profesi akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri.

Akuntan pemerintah mempunyai tujuan untuk menginformasikan hal yang memungkinkan bagi pemegang jabatan untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab mengelola organisasi atau lembaga yang di dudukinya secara tepat dan efektif, dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik tentang penggunaan dana masyarakat. Ada tugas utama dari akuntan pemerintah yaitu: pemeriksaan serta pengawasan atas aliran keuangan instansi negara dan merancang sistem akuntansi

untuk instansi pemerintah. Perbedaan mendasar dari jenis profesi akuntan pemerintah dengan akuntan yang lain ialah tempat bekerja dan organisasinya.

3. Minat mahasiswa menjadi Akuntan Pemerintah

Dalam penelitian ini, minat mahasiswa tersebut dikaitkan dengan minat mereka untuk menjadi Akuntan Pemerintah saat lulus nanti. Akuntan Pemerintah merupakan sebuah profesi yang bekerja pada instansi pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi ini cenderung lebih suka melakukan pekerjaan yang bersifat rutin. Namun, profesi ini memiliki risiko yang rawan terhadap konflik dengan rekan kerja karena pekerjaan ini berhubungan langsung dengan audit instansi pemerintah yang bersangkutan

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Akuntan Pemerintah

- 1) Penghargaan Finansial
- 2) Nilai-nilai Sosial
- 3) Lingkungan Kerja
- 4) Pertimbangan Pasar Kerja
- 5) Personalitas

Penghargaan Finansial

Pada penelitian Rahayu (2003) dan Widyasari (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karier

tersebut mereka akan memperoleh gaji awal yang tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karier akuntan publik. Sebuah perusahaan akan memastikan bahwa segala elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka manajemen perusahaan akan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan dan kinerjanya.

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001) ada dua jenis tipe penghargaan yaitu: penghargaan intrinsik dan penghargaan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik merupakan penghargaan yang berasal dari kebutuhan atau kecenderungan dari dalam diri sendiri. Sedangkan penghargaan ekstrinsik ialah penghargaan yang berasal dari luar, seperti uang, pangkat, bonus, jabatan atau *reward*. Jika dibagi sesuai dengan karakter atau tipe finansial yang diberikan, maka penghargaan dibagi dua jenis meliputi; penghargaan finansial dan penghargaan non finansial. Menurut Kadarisman (2012), penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang terpenting.

Gender

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural,

serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan (Fakih, 2006). Menurut Dewi (2006), konsep *Gender* juga menyebabkan terbentuknya *stereotip* yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik yang berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan *Gender*. Perbedaan konsep *Gender* secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Secara umum, adanya *gender* telah melahirkan perbedaan peran, tanggungjawab, fungsi, dan bahkan ruang dan tempat dimana manusia beraktivitas.

Anggapan masyarakat mengenai perempuan yang sebaiknya tidak bekerja pada era globalisasi saat ini sudah jauh berkurang. Perempuan sudah dianggap memiliki peran dan dapat berkarya dalam semua aspek kehidupan, baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satunya dalam menekuni profesi sebagai seorang akuntan baik itu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, maupun akuntan pendidik. Namun ada beberapa karakter dasar yang tidak dapat disamakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal emosi dan pola pikir yang cukup berbeda (Andersen, 2012).

Lingkungan Kerja

Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya

memiliki rutinitas lebih tinggi dibandingkan dengan akuntan publik yang memiliki jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaan mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerja memberikan dampak atau berakibat pada hasil kinerja pekerja. Sedarmayanti (2001), menjelaskan secara garis besar jenis lingkungan kerja dibagi menjadi dua yaitu:

1. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan fisik adalah semua yang berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung dan tidak langsung.

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja dan hubungan dengan bawahan. Alex Sumaji Nitisemito (2000), merinci tiga indikator lingkungan kerja yaitu:

1. Suasana Kerja

Kondisi yang terdapat di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Suasana kerja ini akan meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan,

kebersihan, pencahayaan, kesenangan termasuk juga hubungan kerja orang-orang yang ada di tempat tersebut.

2. Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan yang terbangun antara sesama rekan kerja yang sifatnya harmonis dan tanpa saling intrik diantara sesama rekan kerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi adanya hubungan yang harmonis diantara rekan kerja. Hubungan yang harmonis dan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

3. Tersedianya Fasilitas Kerja

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja bersifat lengkap. Tersediannya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 126 Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Metode Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan

tertutup. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, pengaruh *Gender* terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Minat menjadi

Akuntan Pemerintah

Penghargaan Finansial memiliki skor tertinggi sebesar 36 dan skor

terendah sebesar 9. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Penghargaan Finansial yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 9 sampai 36 dengan nilai tengah 23,50 pada standar deviasi 4,714.

Statistik Deskriptif Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial memiliki skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 7. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Penghargaan Finansial yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 7 sampai 18 dengan nilai tengah 14,00 pada standar deviasi 1,976.

Statistik Deskriptif Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja memiliki skor tertinggi sebesar 28 dan skor terendah sebesar 14. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Lingkungan Kerja yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 14 sampai 28 dengan nilai tengah 21,00 pada standar deviasi 2,913.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Linieritas

Hasil uji Linieritas dengan menggunakan *Test for Linearity* diperoleh hasil untuk Penghargaan Finansial dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,742, *Gender* dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar

0,319 dan Lingkungan Kerja dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,611. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data linier.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* menunjukkan masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana

variabel independen yang terdiri dari Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja secara individu (parsial) terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Penghargaan Finansial	10,356	0,000
<i>Gender</i>	0,671	0,503
Lingkungan Kerja	23,242	0,000

Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel Penghargaan Finansial diperoleh nilai *t* hitung sebesar 10,356 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,657. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah. Artinya semakin tinggi Penghargaan Finansial maka Minat menjadi Akuntan Pemerintah juga semakin tinggi.

Pengaruh *Gender* terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel Independensi Auditor diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,671 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,657. Sementara nilai signifikansi 0,503 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah. Artinya tidak adanya pengaruh *Gender* terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel Lingkungan Kerja diperoleh nilai *t* hitung sebesar 23,242 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,657. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah. Artinya semakin tinggi Lingkungan Kerja maka Minat menjadi Akuntan Pemerintah juga semakin tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	<i>Model</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	218,316	0,000

	<i>Residual</i>		
	Total		

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 218,316 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 10,356 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6657. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi pula Minat menjadi Akuntan Pemerintah.
2. *Gender* tidak berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah

yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,503 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 0,671 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah. Sehingga tidak adanya *stereotype* dalam memilih profesi Akuntan Pemerintah.

3. Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 23,242 lebih besar dari t tabel sebesar 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah dengan demikian semakin tinggi Lingkungan Kerja maka akan semakin tinggi pula Minat menjadi Akuntan Pemerintah.
4. Penghargaan Finansial, *Gender*, Lingkungan Kerja secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta agar terus meningkatkan potensi diri agar dapat bersaing dalam dunia kerja sebagai seorang Akuntan Pemerintah. Hal ini dilihat dari hasil observasi penelitian yang mengindikasikan Minat menjadi Akuntan Pemerintah pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung masih rendah.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta agar terus meningkatkan minat untuk memilih karier sebagai akuntan pemerintah pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini berdasarkan hasil observasi penelitian yang menunjukkan Minat menjadi Akuntan Pemerintah pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih tergolong rendah.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel pengaruh Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja dalam kaitannya dengan Minat menjadi Akuntan Pemerintah,

melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas. Selain itu dalam penelitian lanjutan diharapkan dapat dikembangkan model analisis yang ada untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

4. Penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta lainnya.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh Penghargaan Finansial, *Gender*, dan Lingkungan Kerja pada mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi.
6. Subjek penelitian ini terbatas pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian pada subjek penelitian yang berbeda serta dengan profesi yang berbeda.
7. Penghargaan finansial yang diberikan atau ditetapkan haruslah sesuai dengan peraturan yang

berlaku pada profesi Akuntan Pemerintah, agar Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai Akuntan Pemerintah semakin besar.

8. Pada instansi pemerintah atau lembaga agar selalu menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta harapan dari pekerja tersebut sehingga dapat meningkatkan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai Akuntan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sumaji. (2000). *Manajemen Personalial: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Andersen. (2012). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Semarang: UNDIP
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djaali.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik.(2014).*Luas Wilayah dan data penduduk Indonesia tahun 2015*.
- Benny, E., & Yuskar. (2006) *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Padang)*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diwi, D. (2015). *Pengaruh Orientasi Etis dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Yogyakarta:UNY.
- Fakih Mansour. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghozali,I.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Edisi ke 5*. Semarang: UNDIP.
- Jumanik. (2007). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Akuntan*. Yogyakarta : UNY.
- Kurnia Sari, L.(2015). *Pengaruh Nilai Instrinsik Pekerjaan,Lingkungan Kerja, dan pertimbangan Pasar Kerja terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan*.Yogyakarta:UNY.
- Listiyanto, L. (2011). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Muhammad Iswahudin.(2015).*Pengaruh Penghargaan Finansial dan*

- Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Profesional.* Yogyakarta: UNY.
- Muhammad Ikhwan Zaid.(2015). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk BerkarierMenjadi Akuntan Publik.*Yogyakarta:UNY.
- M. Kadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, John S, 2001. *Sistem Perencanaan Pengendalian Management.* Penerbit Salemba 4, edisi 2.
- Noviani, R. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Semarang:UNDIP.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayu. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier. Simposium Nasional Akuntansi VI:* Surabaya.
- Ravrisond Baswir. (1998). *Akuntansi Pemerintahan Indonesia.* Yogyakarta: BPFE
- Republik Indonnesia. (1954). *Undang-Undang No. 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan.* Jakarta
- Republik Indonesia. (1997). *Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan.* Jakarta.
- Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja.* Bandung: CV Mandar Maju
- Siti Sundari.(2014). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang Profesi Auditor terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methode).* Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Statistika untuk Penelitian* Bandung: CV.Alfabeta.
- Sumaryono.(2016). *Pengujian Pengaruh Theory of Planned Behavior dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant terhadap Minat Mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Charteres Accountant.* Yogyakarta: UNY.
- Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala.(2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito,B.(1999). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar.* Yogyakarta: ANDI.
- _____ (2004).*Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: ANDI.
- Widiatmi.(2003). Determinan Piliinan Karir pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). Semarang: UNDIP.
- Wijayanti.(2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier Mahasiswa Akuntansi. *Tesis.* Yogyakarta:UGM.
- Yuanita Widyasari. (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karier.* Semarang: UNDIP.

